



PEDOMAN PEMBIMBINGAN AKADEMIK

Fakultas Agama Islam – Universitas Islam Malang

TIM PENYUSUN

Pengarah	:	Dr. Drs. H. Abd. Jalil, M.Pd,I
Penanggung Jawab	:	Khoirul Asfiyak, M.H.I
Ketua	:	Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.Pd.I
Anggota	:	Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd Diah Dina Aminata, M.Pd Dr. Moh. Muslim, M.Ag Dr. Shofiatul Jannah, M.H.I

KATA PENGANTAR

Kita panjatkan puja dan puji syukur kepada Allah S.W.T atas berkah dan karuniaNya, Buku pedoman pembimbingan akademik untuk Dosen penasehat akademik dan Mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang dapat kami selesaikan yang tentunya telah melalui proses perbaikan dan penyempurnaan. Pembimbingan akademik merupakan aktifitas bimbingan dan arahan akademik yang diberikan kepada mahasiswa yang belajar di Perguruan Tinggi, sehingga mahasiswa dapat melaksanakan program studinya dengan baik.

Buku pedoman pembimbingan akademik ini digunakan sebagai pedoman bagi dosen penasehat akademik dan mahasiswa dalam melakukan proses bimbingan akademik selama masa studi. Dosen penasehat akademik adalah dosen yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi permasalahan akademik, baik psikologis maupun sosial yang berkaitan dengan akademik sehingga dapat menjadi kendala kelancaran dan keberhasilan dalam mencapai prestasi pendidikan yang optimal.

Penyusun mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan saran dan koreksi yang konstruktif sehingga penulisan pedoman pembimbingan akademik ini dapat diselesaikan. Penulis juga menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan yang harus terus dievaluasi dan diperbaiki demi tercapainya kesempurnaan.

Malang, Desember 2025

Tim penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Rasional	1
B. Pengertian Penasehat Akademik (PA)	2
C. Pengertian Pembimbingan Akademik	3
D. Landasan Pembimbingan Akademik	5
E. Tujuan Pembimbingan Akademik	7
BAB II	9
PERAN, TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DOSEN PENASEHAT AKADEMIK	9
A. Peran Penasehat Akademik (PA)	9
B. Tugas dan Tanggung Jawab Dosen Penasehat Akademik	10
BAB III	13
PROSEDUR PELAKSANAAN PEMBIMBINGAN AKADEMIK	13
A. Pendekatan dalam pembimbingan akademik dapat bersifat:	13
B. Program pelayanan untuk mahasiswa	13
C. Prosedur Pembimbingan Akademik	14
BAB IV	15
PROSEDUR KEADMINISTRASIAN PEMBIMBINGAN AKADEMIK	15
BAB V	16
MEMAHAMI KARAKTERISTIK MAHASISWA	16

A.	Karakteristik Mahasiswa	16
B.	Tugas Perkembangan Mahasiswa	18
C.	Pelaksanaan Tugas-Tugas Perkembangan	21
D.	Mahasiswa dan Masalahnya	22
BAB VI.....		25
KETERAMPILAN PEMBERIAN BANTUAN PEMECAHAN MASALAH MAHASISWA.....		25
A.	Hakikat Keterampilan Pemberian Bantuan Pemecahan Masalah (KPPM).....	25
B.	Penciptaan Hubungan Baik.....	25
C.	Eksplorasi Masalah dan Penyebabnya.....	26
D.	Penetapan Hakikat Masalah	27
E.	Penetapan faktor – faktor penyebab masalah.....	28
F.	Penetapan dan Pelaksanaan Alternatif Pemecahan Masalah.....	28
G.	Evaluasi dan Tindak Lanjut	32
BAB VII.....		33
PENUTUP.....		33
LAMPIRAN		34

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk generasi yang berkompeten dan berdaya saing di era globalisasi. Dalam proses pendidikan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dari segi akademik maupun keterampilan pribadi dan sosial. Salah satu upaya penting dalam mendukung perkembangan tersebut adalah melalui pembimbingan akademik yang efektif, yang memberikan panduan dan bimbingan kepada mahasiswa untuk merencanakan dan menjalankan Pendidikan tinggi memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk generasi yang berkompeten dan berdaya saing di era globalisasi. Dalam proses pendidikan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan potensi studinya dengan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan akademik serta karier yang diinginkan.

Pembimbingan akademik berperan dalam membimbing mahasiswa dalam pemilihan mata kuliah, penyelesaian permasalahan akademik, dan perencanaan karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Melalui pembimbingan akademik, mahasiswa dapat memaksimalkan pengalaman belajarnya, mengidentifikasi serta mengatasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi selama masa studi. Buku pedoman ini disusun untuk memberikan acuan yang jelas bagi para dosen penasehat akademik dalam menjalankan perannya, sekaligus menjadi panduan bagi mahasiswa untuk memahami hak dan tanggung jawab mereka dalam proses pembimbingan.

Dengan adanya buku pedoman ini, diharapkan dapat tercipta hubungan yang produktif antara dosen penasehat dan mahasiswa dalam rangka mencapai tujuan akademik yang optimal dan mendukung keberhasilan mahasiswa di masa depan. Buku pedoman ini mencakup prinsip-prinsip, prosedur, serta tata cara pelaksanaan pembimbingan akademik yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan tinggi saat ini.

A. Rasional

Peran pembimbingan akademik dalam lingkungan pendidikan tinggi sangatlah penting, terutama untuk membantu mahasiswa mencapai potensi akademik dan pengembangan diri yang optimal.

Seiring dengan kompleksitas kebutuhan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa di era global ini, proses pembimbingan akademik tidak hanya terbatas pada pendampingan akademik, tetapi juga melibatkan dukungan dalam aspek emosional, sosial, dan profesional. Oleh karena itu, diperlukan suatu pedoman yang sistematis dan menyeluruh agar proses pembimbingan akademik dapat berjalan dengan lebih efektif, terstruktur, dan berdampak positif terhadap perkembangan mahasiswa.

Buku pedoman pembimbingan akademik ini disusun sebagai panduan bagi para dosen penasehat dalam melaksanakan tugasnya secara profesional dan berkesinambungan. Pedoman ini memuat prinsip-prinsip dasar, standar, dan langkah-langkah praktis yang dapat membantu dosen penasehat memahami peran serta tanggung jawab mereka dengan lebih jelas. Dengan adanya pedoman ini, diharapkan dapat tercipta standar pembimbingan yang konsisten dan berkualitas di lingkungan perguruan tinggi, sehingga setiap mahasiswa mendapatkan dukungan akademik yang setara dan memadai.

Selain itu, pedoman ini juga memberikan acuan bagi mahasiswa dalam memahami hak dan kewajiban mereka dalam proses pembimbingan, sehingga mereka dapat lebih aktif dan partisipatif dalam merencanakan serta mengelola perjalanan akademiknya. Pedoman ini diharapkan mampu memperkuat keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang suportif, inklusif, dan kondusif untuk mencapai kesuksesan akademik dan pengembangan karakter mahasiswa secara holistik.

Dengan landasan rasional ini, penyusunan buku pedoman pembimbingan akademik diharapkan dapat memenuhi kebutuhan institusi dalam mendukung kualitas pendidikan tinggi yang unggul, relevan, dan responsif terhadap dinamika perubahan di dunia pendidikan.

B. Pengertian Penasehat Akademik (PA)

Penasehat Akademik adalah dosen yang ditunjuk dan disertai tugas membimbing sekelompok mahasiswa yang aktivitasnya memberikan bimbingan dan bantuan akademik kepada mahasiswa dalam menyusun program belajarnya; melaksanakan kegiatan belajar; mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa; dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa serta member pengawasan kepada seluruh aktivitas

mahasiswa yang berada di bawah bimbingannya sesuai dengan kondisi dan potensi mahasiswa.

Penasehat akademik memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Narasumber, yaitu terutama sumber informasi yang berkaitan dengan proses belajar di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.
2. Pembimbing/pendamping, yakni memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam perencanaan studi dan dalam melaksanakan program studi tersebut.
3. Mengadakan pencegahan timbulnya masalah yang dapat menghambat mahasiswa. perkembangan studi
4. Membimbing mahasiswa untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya dan mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya.
5. Membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan peraturan akademik dan mengarahkan cara belajar.
6. Melayani mahasiswa dalam mengembangkan pribadinya agar lebih terarah dan mantap dalam proses belajarnya.
7. Memberikan pengarahan dan saran-saran atau nasihat kepada mahasiswa dalam menanggulangi problem belajar dan problem pribadi yang lain.

C. Pengertian Pembimbingan Akademik

Pembimbingan akademik suatu kegiatan pelayanan atau pemberian bantuan bimbingan akademik oleh dosen penasehat akademik kepada seorang atau sekelompok mahasiswa selama menjalani pendidikannya di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang agar mereka mampu mencapai prestasi akademik yang optimal dan menyelesaikan studinya dengan baik. Hakikat pembimbingan akademik Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan memajukan ilmupengetahuan bangsa dan dan teknologi.

Perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi mempunyai sejumlah tujuan yang hendak dicapai melalui tri dharma. Melalui dharma pendidikan atau akademik, bertujuan untuk:

- a. mengembangkan mahasiswa potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak

- mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;
- b. menghasilkan lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa. Dalam dharma penelitian, bertujuan untuk menghasilkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia. Sedangkan dharma pengabdian bertujuan untuk mewujudkan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (UU No.12 tahun 2012, Pasal 5).

Dalam dharma pendidikan atau akademik berkaitan dengan bagaimana mahasiswa belajar, sehingga tujuan seperti diuraikan di atas dapat diwujudkan. Menurut Suharsaputra (2015: 238), dalam belajar, sebenarnya ada 3 konsep yang saling terkait satu dengan lainnya, yaitu belajar itu sendiri, pengajaran dan pembelajaran. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada mahasiswa, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Pengajaran merupakan upaya yang dilakukan lembaga pendidikan agar terjadi proses belajar pada mahasiswa, dalam suatu proses pembelajaran. Pengajaran dilakukan dengan cara mengelola, mengatur, memfasilitasi berbagai kondisi yang mendorong terjadinya proses belajar pada mahasiswa. Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif antara pendidik (dosen) dengan peserta didik (mahasiswa) dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Pelayanan kepenasihatatan akademik merupakan salah satu bagian dari kegiatan pengajaran, yaitu memfasilitasi mahasiswa agar dapat melaksanakan proses belajarnya secara efektif dan efisien.

Pembimbingan yang diberikan dosen Penasehat Akademik merupakan kewajiban yang harus dilakukan selama menjadi dosen di perguruan tinggi. Keputusan yang akan diambil mahasiswa tetap ada pada diri mahasiswa dan menjadi tanggung jawab mahasiswa. Kegiatan kepembimbingan akademik dilakukan tidak hanya ketika mengisi Kartu Rencana Studi (KRS), akan tetapi diberikan oleh dosen Penasehat

Akademik selama proses belajar mengajar di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.

D. Landasan Pembimbingan Akademik

Landasan ppembimbingan akademik dalam perguruan tinggi meliputi prinsip-prinsip dasar, peraturan, serta pedoman etika yang menjadi acuan bagi dosen penasehat dan mahasiswa dalam menjalankan proses pembimbingan. Landasan ini terdiri atas beberapa aspek penting yang saling berkaitan untuk mendukung ketercapaian tujuan akademik mahasiswa secara efektif dan berkelanjutan. Adapun landasan yang mendasari pelaksanaan pembimbingan akademik ini meliputi:

1. Landasan Filosofis

Pembimbingan akademik bertujuan untuk membantu mahasiswa mengembangkan potensi secara utuh, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan diri. Filosofi pendidikan yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) mendorong peran dosen penasehat sebagai fasilitator yang mendukung kemajuan intelektual dan pembentukan karakter mahasiswa. Dalam kerangka ini, pembimbingan akademik dipandang sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif, di mana mahasiswa dapat tumbuh secara mandiri, kritis, dan bertanggung jawab.

2. Landasan Yuridis

- a. Salah satu tujuan nasional yang terdapat pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 ialah mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Tujuan tersebut diamanatkan pula dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
- c. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

- d. Dalam Pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
- e. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25/DIKTI/Kep/2014 tentang Panduan Umum Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru.

3. Landasan Psikologis

Setiap mahasiswa memiliki karakteristik, kebutuhan, serta potensi yang berbeda-beda. Landasan psikologis ini menekankan pentingnya pemahaman atas aspek psikologis dan emosional mahasiswa dalam proses pembimbingan. Dosen penasehat diharapkan mampu memahami kondisi emosional, kepribadian, serta minat dan bakat mahasiswa, sehingga proses pembimbingan dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan mahasiswa.

4. Landasan Pedagogis

Landasan pedagogis dalam pembimbingan akademik meliputi prinsip-prinsip dan pendekatan pendidikan yang berorientasi pada perkembangan akademik mahasiswa. Pendekatan yang digunakan diharapkan mampu menstimulasi keterlibatan aktif mahasiswa dalam belajar, memperkuat pemahaman konsep, serta membangun keterampilan yang relevan dengan kebutuhan karier mereka di masa depan. Melalui pendekatan pedagogis yang tepat, pembimbingan akademik juga bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis, kemampuan mengambil keputusan, dan keterampilan hidup lainnya.

5. Landasan Etis

Pembimbingan akademik melibatkan hubungan profesional yang dilandasi oleh prinsip-prinsip etika, seperti keadilan, integritas, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap hak individu. Dosen penasehat wajib menjaga kerahasiaan informasi pribadi mahasiswa dan berperilaku adil dalam memberikan arahan serta dukungan. Landasan etis ini bertujuan untuk membangun kepercayaan antara dosen dan mahasiswa, sehingga hubungan pembimbingan dapat

terjalin dengan baik dan mendukung perkembangan mahasiswa secara holistik.

E. Tujuan Pembimbingan Akademik

1. Membantu Perencanaan Studi Mahasiswa

Membimbing mahasiswa dalam merencanakan dan mengelola kegiatan akademik mereka, termasuk pemilihan mata kuliah, pengaturan beban studi, serta penentuan langkah-langkah yang relevan dalam menyelesaikan program studi sesuai dengan waktu yang ditentukan.

2. Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Akademik

Memberikan dukungan dan bimbingan untuk membantu mahasiswa mengatasi kesulitan akademik yang dihadapi, sehingga dapat meningkatkan motivasi, prestasi, serta minat belajar mahasiswa. Dengan adanya dukungan dari dosen penasehat, mahasiswa diharapkan dapat lebih bersemangat dan termotivasi dalam mencapai tujuan akademiknya.

3. Mendorong Pengembangan Diri dan Keterampilan Pribadi

Membantu mahasiswa dalam mengenali potensi, minat, serta bakat mereka agar dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pribadi dan tuntutan profesional. Pembimbingan akademik juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup yang mendukung kesuksesan mahasiswa, seperti keterampilan berpikir kritis, komunikasi, manajemen waktu, dan pengambilan keputusan.

4. Membantu Pengambilan Keputusan yang Tepat

Memberikan arahan dalam pengambilan keputusan akademik dan non-akademik, sehingga mahasiswa mampu mempertimbangkan pilihan-pilihan yang ada dengan bijaksana. Penasehat akademik membantu mahasiswa menilai konsekuensi dari setiap keputusan, agar pilihan yang diambil sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai mereka.

5. Mengatasi Permasalahan Akademik dan Non-Akademik

Menyediakan bimbingan yang diperlukan untuk membantu mahasiswa mengatasi permasalahan akademik maupun non-akademik yang dapat mengganggu perkembangan studi mereka. Penasehat akademik memberikan dukungan moral dan saran

praktis, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan untuk menghadapi serta menyelesaikan tantangan yang dihadapi.

6. Mempersiapkan Mahasiswa untuk Dunia Kerja

Membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan karier yang akan ditempuh setelah lulus, termasuk membantu mereka dalam mengenali dan mengembangkan kompetensi profesional yang dibutuhkan di dunia kerja. Pembimbingan akademik berfungsi sebagai sarana untuk membangun kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia profesional dengan sikap dan kompetensi yang memadai.

BAB II

PERAN, TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DOSEN PENASEHAT AKADEMIK

A. Peran Penasehat Akademik (PA)

Peran Dosen Penasehat Akademik adalah :

1. Sebagai Pembimbing Akademik

Dosen penasehat bertanggung jawab membimbing mahasiswa dalam merencanakan perjalanan akademiknya, termasuk memilih mata kuliah yang relevan, menetapkan prioritas studi, dan mengelola beban akademik secara efektif. Dengan demikian, mahasiswa dapat merencanakan program studi sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan mencapai target akademik tepat waktu.

2. Sebagai Motivator dan Penyemangat

Dosen penasehat memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk terus berusaha mencapai prestasi terbaik. Dengan peran ini, dosen penasehat diharapkan mampu memberikan dorongan yang positif, terutama ketika mahasiswa menghadapi kesulitan atau mengalami penurunan motivasi dalam belajar.

3. Sebagai Konsultan dan Sumber Informasi

Dosen penasehat berperan sebagai sumber informasi yang membantu mahasiswa memperoleh pemahaman tentang kebijakan akademik, prosedur administrasi, peluang karier, dan kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di kampus. Peran ini memungkinkan mahasiswa mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang tepat terkait dengan studi dan perkembangan pribadi mereka.

4. Sebagai Penasihat dalam Pengembangan Pribadi

Selain bimbingan akademik, dosen penasehat juga memiliki peran dalam membantu mahasiswa mengembangkan diri dan meningkatkan keterampilan non-akademik, seperti keterampilan sosial, komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen diri. Dengan dukungan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan karakter yang baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

5. Sebagai Pendukung dalam Mengatasi Permasalahan

Dosen penasehat memberikan dukungan kepada mahasiswa yang mengalami berbagai masalah akademik maupun non-akademik.

Dalam situasi ini, dosen penasehat dapat berperan sebagai pendengar yang empatik, memberikan saran atau arahan, dan jika perlu, merujuk mahasiswa kepada pihak-pihak lain di kampus, seperti pusat layanan konseling atau bimbingan karier.

6. Sebagai Penghubung antara Mahasiswa dan Institusi

Dosen penasehat juga berperan sebagai penghubung antara mahasiswa dan pihak institusi. Dosen penasehat dapat membantu menyampaikan aspirasi atau keluhan mahasiswa kepada pihak fakultas atau universitas, serta menjelaskan kebijakan institusi kepada mahasiswa untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara mahasiswa dan kampus.

7. Sebagai Evaluator Perkembangan Mahasiswa

Dosen penasehat bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan akademik mahasiswa, termasuk prestasi belajar dan ketercapaian rencana studi. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala, dosen penasehat dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau dukungan lebih lanjut.

B. Tugas dan Tanggung Jawab Dosen Penasehat Akademik

1. Penasehat Akademik adalah dosen yang diberi tugas dan tanggungjawab dalam membantu mahasiswa dalam mendapatkan informasi yang diperlukan serta memberi nasehat dan konsultasi akademi selama mahasiswa yang bersangkutan menempuh pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.
2. Setiap dosen PA harus mempunyai daftar hadir bimbingan akademik. Daftar hadir tersebut berlaku selama mahasiswa tersebut aktif sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.
3. Penasehat Akademik berkewajiban merencanakan kegiatan bimbingan akademik secara periodik paling kurang empat kali dalam satu semester, yaitu pada awal semester, yaitu pada awal perkuliahan, sebelum ujian tengah semester, sebelum dan setelah ujian akhir semester .
4. Penasehat Akademik berkewajiban mengevaluasi kegiatan dan prestasi mahasiswa asuhannya dan menyerahkan hasil evaluasinya kepada pihak prodi.

5. Penasehat Akademik berkewajiban memberikan bimbingan dan motivasi, terutama pada awal semester, agar mahasiswa meraih indeks prestasi (IP) yang baik.
6. Penasehat Akademik berkewajiban mencatat setiap bimbingan kegiatan akademik.
7. Penasehat Akademik berkewajiban memberikan perhatian khusus kepada mahasiswa yang memiliki tingkat kehadiran rendah untuk menghindari surat peringatan dan *drop out* (DO).
8. Penasehat Akademik berkewajiban memberikan perhatian khusus kepada mahasiswa yang mempunyai kemampuan akademik rendah dan atau mendapatkan nilai yang rendah pada ujian UTS dan UAS.
9. Menciptakan hubungan baik (harmonis) hubungan baik dengan mengutamakan akhlak dan prilaku yang baik, santun dan sesuai dengan norma agama, adat dan akademik.
10. Menetapkan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa atas dasar KHS semester sebelumnya.
11. Menetapkan jumlah sks beban studi semester yang bersangkutan, sesuai dengan pedoman akademik dan kurikulum yang berlaku.
12. Memberi persetujuan jumlah dan jenis mata kuliah yang diprogramkan untuk semester yang bersangkutan dan menandatangani KRS yang sudah di print mahasiswa.
13. Memberi pertimbangan, saran-saran, nasihat, dan dorongan kepada mahasiswa dalam rangka upaya mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapi, dan dalam upaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki mahasiswa.
14. PA wajib memberikan peringatan yang intens kepada mahasiswa bimbingannya yang masih belum lulus pada semester 9.
15. PA harus konsisten dengan aturan mengenai batas maksimal jumlah sks yang diambil berdasarkan IP.

Tabel 2.1 Pedoman Pengambilan Beban Kredit

IP Semester yang diraih	Pedoman Pengambilan SKS
3.50 - < 4.00	23 s.d 24 SKS
3.00 - < 3.50	21 s.d 22 SKS
2.50 - < 3.00	19 s.d 20 SKS
2.00 - < 2.50	16 s.d 18 SKS

1.50 - < 2.00	12 s.d 15 SKS
< 1.50	maksimal 11 sks

16. Selama masa kuliah berlangsung, PA melakukan :

- a. Pelayanan konsultasi kepada mahasiswa yang memerlukannya. Bimbingan dan konseling (BK) adalah proses pemberian bantuan secara sistematis dan intensif yang dilakukan oleh tenaga ahli yang bertugas khusus bimbingan dan konseling kepada mahasiswa dalam rangka pengembangan pribadi, sosial dan ketrampilan belajar (*learning skill*) demi karir masa depannya, yang dilakukan oleh tim BK di tingkat Universitas.
- b. Pengamatan terhadap mahasiswa yang memerlukan bantuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan
- c. Dosen PA membantu menyelesaikan masalah akademik berupa strategi belajar, penyerapan mata kuliah, komunikasi dengan dosen dan masalah non akademik berupa penyesuaian dengan lingkungan. kampus, sosialisasi, dan kelangsungan perkuliahan mahasiswa.
- d. Dosen PA memberikan informasi kepada ketua program studi untuk tindakan lebih lanjut tentang mahasiswa bimbingan yang mempunyai masalah akademik dan tidak mampu diselesaikannya.
- e. Dosen PA memberikan bimbingan dan pengarahan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi di bidang pendidikan, penelitian, seni dan budaya dengan target ikut serta dalam kegiatan ilmiah berskala nasional dan internasional.

BAB III

PROSEDUR PELAKSANAAN PEMBIMBINGAN AKADEMIK

A. Pendekatan dalam pembimbingan akademik dapat bersifat:

1. Langsung (*directive*); memberikan dan mengarahkan mahasiswa untuk melaksanakan solusi dari dosen PA,
2. Tidak langsung (*non-directive*); dosen PA mendorong mahasiswa untuk menciptakan penyelesaian masalah sendiri,
3. Campuran (*eklektik*); dosen PA memilih pendekatan yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi mahasiswa.

B. Program pelayanan untuk mahasiswa dapat berupa:

1. Pelayanan informasi akademik maupun non akademik untuk mengembangkan diri, studi, dan karier
- a. Pelaksanaan layanan kepenasihatatan non-akademik didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:
 - 1) UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.
 - 2) Pandangan yang menyatakan bahwa mahasiswa bukan sekedar objek didik melainkan juga subjek didik yang aktif sehingga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, misalnya pendapat mahasiswa perlu didengar, keinginan dan minatnya diperhatikan, kemampuannya diperhitungkan, serta tempat dan irama perkembangannya diberi kesempatan sesuai dengan gayanya masing-masing. Konsekuensi logis dari pandangan ini adalah perlunya memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih dan menentukan keputusannya sendiri sesuai dengan keadaan dirinya dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
 - 3) Anggapan bahwa tidak semua mahasiswa mampu menyelesaikan sendiri tugas-tugas pengembangan dirinya. Dalam batas-batas tertentu, mereka membutuhkan bantuan PA untuk menunjang proses belajar dan pengembangan potensi pribadinya.

- b. Pemberian pelatihan kepada mahasiswa secara kelompok untuk mengembangkan diri, studi, dan karier, pelayanan bantuan pemecahan masalah, baik yang bersifat akademik, maupun non akademik melalui konseling/konsultasi.

C. Prosedur Pembimbingan Akademik

No	Aktivitas	Pelaksana	Penanggung Jawab	Laporan
1	Pengumuman SK PA Mahasiswa	Wakil Dekan I	Ka Prodi	SK PA ke dosen dan mahasiswa
2	Pelaksanaan bimbingan	Mahasiswa	Dosen PA	Lembar konsul

Prosedur lebih jelas dapat dilihat pada SOP pembimbingan akademik.

BAB IV

PROSEDUR KEADMINISTRASIAN PEMBIMBINGAN AKADEMIK

1. Penerbitan SK PA dilakukan dalam setiap Tahun akademik baru.
2. Staf Prodi memberikan nama-nama mahasiswa ke ka Prodi untuk dikonsepskan usulan PA. Ka prodi mengusulkan nama PA dan nama mahasiswa kemudian diserahkan kembali ke staf prodi untuk di buatkan SK PA. SK PA di paraf Wakil Dekan I dan selanjutnya ditandatangani oleh Dekan, kemudian staf prodi menginput ke dalam sistem informasi Unisma (Menara UNISMA)
3. Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, setiap PA dilengkapi dengan :
 - a. Buku Panduan PA Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Malang.
 - b. Lembar catatan kepembimbingan untuk setiap mahasiswa.
 - c. Dosen Penasehat Akademik menyerahkan hasil bimbingannya berupa Lembar catatan konsultasi mahasiswa kepada Prodi setiap akhir semester.

BAB V

MEMAHAMI KARAKTERISTIK MAHASISWA

A. Karakteristik Mahasiswa

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu diharapkan mahasiswa mampu memiliki karakter yang kuat dan memiliki nilai-nilai hidup yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Dosen Penasihat Akademik dalam menjalankan tugasnya, terlebih dahulu perlu memahami karakteristik mahasiswa sebagai anak bimbingannya. Melalui pemahaman terhadap karakteristik mahasiswa akan membuat para dosen akan lebih mudah dalam memahami perilaku para mahasiswa yang pada umumnya berada pada masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa.

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Hal ini senada dengan yang dituliskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Poerwadarminta, 2005:375). Lebih rinci lagi Susantoro (dalam Ramadha, 1990:23) menyebutkan bahwa mahasiswa berada pada rentang usia antara 19 sampai 28 tahun. Selanjutnya Knopfemacher (dalam Suwono, 1978) menjelaskan bahwa mahasiswa adalah insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Siswoyo (2007:121) menilai mahasiswa memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa adalah manusia yang tercipta untuk selalu berpikir yang saling melengkapi (Siswoyo, 2007). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut maupun akademi, mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi yang memiliki Tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir (berpikir kritis) dan perencanaan dalam bertindak.

Menurut Erik Erikson (dalam Santrock, 2007) pada masa perkembangan ini individu berada pada tahap mencari dan menemukan

identitas dirinya. Marcia (dalam Yusuf, 2000) menyatakan bahwa identitas diri adalah pengorganisasian atau pengaturan dorongan-dorongan, kemampuan-kemampuan dan keyakinan-keyakinan ke dalam citra diri secara konsisten yang meliputi kemampuan memilih dan mengambil keputusan baik menyangkut pekerjaan, orientasi seksual dan filsafat hidup. Individu yang memiliki identitas diri diharapkan memiliki karakteristik sebagai berikut (Dariyo, 2004):

1. Konsep diri, yaitu gambaran diri tentang aspek fisiologis maupun psikologis yang berpengaruh pada perilaku individu dalam penyesuaian diri dengan orang lain.
2. Evaluasi diri, yaitu penerimaan terhadap kekurangan yang ada pada diri individu, berarti ia memiliki kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi potensi dirinya sendiri.
3. Harga diri, yaitu sejauh mana individu dapat menghargai diri sebagai seorang pribadi yang memiliki kemandirian, kemauan, kehendak, dan kebebasan dalam menentukan perilaku dalam hidupnya.
4. Efikasi diri, yaitu kemampuan untuk menyadari, menerima, dan mempertanggungjawabkan semua potensi, keterampilan, atau keahlian secara tepat.
5. Kepercayaan diri, yaitu keyakinan terhadap diri sendiri bahwa ia memiliki kemampuan dan kelemahan, dan dengan kemampuan tersebut ia merasa optimistis dan yakin akan mampu menghadapi masalahnya dengan baik.
6. Tanggung jawab, yaitu rasa tanggung jawab terhadap apa yang menjadi hak dan kewajibannya.
7. Komitmen, yaitu tekad atau dorongan internal yang kuat untuk melaksanakan suatu janji, ketepatan hati yang telah disepakati sebelumnya, sampai benar-benar selesai dengan baik.
8. Ketekunan, yaitu adanya etos kerja yang pantang menyerah sebelum segala sesuatunya selesai. Ketekunan tidak mengenal putus asa, dalam arti bahwa apa yang dilakukannya selalu berorientasi ke masa depan.
9. Kemandirian, yaitu sifat yang tidak bergantung pada orang lain. Individu akan berusaha menyelesaikan masalah dalam hidupnya sendiri. Semua karakteristik tersebut tidak dapat dipisah-pisah antara satu dengan yang lainnya.

Diharapkan individu, dalam hal ini mahasiswa mampu membentuk identitas yang sehat, yaitu individu yang fleksibel dan dapat menyesuaikan diri, terbuka terhadap perubahan dalam masyarakat, hubungan dan karir. Untuk itu mahasiswa perlu untuk (1) membangun kepercayaan pada dukungan orang tua; (2) mengembangkan ketekunan; dan (3) memperoleh suatu perspektif refleksi diri atas masa depan mereka. Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas diri remaja (termasuk mahasiswa). Faktor-faktor tersebut di antaranya yaitu.

1. Tingkat identifikasi dengan orang tua sebelum dan selama masa remaja.
2. Gaya pengasuhan orang tua.
3. Adanya figur yang menjadi model.
4. Harapan sosial tentang pilihan identitas yang terdapat dalam keluarga, sekolah, dan teman sebaya.
5. Tingkat keterbukaan individu terhadap berbagai alternatif identitas.
6. Tingkat kepribadian pada masa sebelum remaja yang memberikan sebuah landasan yang cocok untuk mengatasi masalah identitas.

B. Tugas Perkembangan Mahasiswa

Suatu tugas perkembangan berkaitan dengan sikap, perilaku, atau keterampilan yang seyogianya dimiliki oleh individu, sesuai dengan usia atau fase perkembangannya. Havinghust (1961 dalam Hurlock, 1990) mengatakan bahwa tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Sebaliknya jika gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Hurlock (1981) menyebut tugas-tugas ini sebagai *social expectation* yang artinya setiap kelompok budaya mengharapkan anggotanya menguasai keterampilan tertentu yang penting dan memperoleh pola tingkah laku yang disetujui oleh berbagai usia sepanjang rentang hidup.

Beberapa tugas perkembangan muncul sebagai akibat kematangan fisik pada fase perkembangan tertentu, karena adanya aspirasi budaya, sementara yang lainnya tumbuh dan berkembang karena nilai-nilai dan aspirasi individu. Tugas perkembangan karena tuntutan masyarakat

secara kultural seperti membaca, menulis, berhitung, dan organisasi. Sementara tugas perkembangan karena tuntutan atau dorongan dan cita-cita individu sendiri (psikologis) seperti dalam memilih teman, memilih pekerjaan dan tuntutan norma agama. Mahasiswa jika dilihat dari masa perkembangannya, mereka berada pada periode perkembangan masa remaja akhir hingga dewasa awal. Mereka yang masih berada pada masa remaja akhir, memiliki beberapa tugas perkembangan, yaitu:

1. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya. Pada hakikatnya tujuan dari tugas perkembangan ini adalah: (1) belajar melihat kenyataan bahwa anak perempuan sebagai wanita, dan anak laki-laki sebagai pria; (2) berkembang menjadi orang dewasa diantara orang dewasa lainnya; (3) belajar bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama; dan (4) belajar memimpin orang lain tanpa mendominasinya.
2. Mencapai peran sosial sebagai pria dan wanita. Hakikat tugasnya yaitu individu dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
3. Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif. Tugas ini bertujuan agar individu merasa bangga, atau bersikap toleran terhadap fisiknya, menggunakan dan memelihara fisiknya secara efektif, dan merasa puas dengan fisiknya tersebut.
4. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya. Hakikat tugasnya: (1) membebaskan diri dari sikap dan perilaku yang kekanak-kanakan atau bergantung pada orangtua, (2) mengembangkan afeksi (cinta kasih) kepada orangtua, dan (3) mengembangkan sikap respek terhadap orang dewasa lainnya tanpa bergantung kepadanya.
5. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi. Hakikat tugasnya bertujuan agar individu merasa mampu menciptakan suatu kehidupan (mata pencaharian). Penting bagi remaja pria dan tidak terlalu penting bagi remaja wanita.
6. Memilih dan mempersiapkan karier (pekerjaan). Hakikat tugasnya: (1) memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, dan (2) mempersiapkan diri-memiliki pengetahuan dan keterampilan-untuk memasuki pekerjaan tersebut.

7. Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga. Hakikat tugasnya: (1) mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga, dan memiliki anak. (2) memperoleh pengetahuan yang tepat tentang pengelolaan keluarga dan pemeliharaan anak.
8. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara. Hakikat tugasnya: (1) mengembangkan konsep-konsep hukum, pemerintahan, ekonomi, politik, geografi, hakikat manusia, dan lembaga-lembaga sosial yang cocok dengan dunia modern, dan (2) mengembangkan keterampilan berbahasa dan kemampuan nalar (berfikir) yang penting bagi upaya memecahkan masalah-masalah secara efektif.
9. Mencapai tingkah laku yang bertanggungjawab secara sosial. Hakikat tugasnya: (1) berpartisipasi sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab sebagai masyarakat, dan (2) memperhitungkan nilai-nilai sosial dalam tingkah laku dirinya.
10. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam bertingkah laku. Hakikat tugasnya: (1) membentuk seperangkat nilai yang mungkin dapat direalisasikan, (2) mengembangkan kesadaran untuk merealisasikan nilai-nilai, (3) mengembangkan kesadaran akan hubungannya dengan sesama manusia dan juga alam sebagai lingkungan tempat tinggalnya, dan (4) memahami gambaran hidup dan nilai-nilai yang dimilikinya, sehingga dapat hidup selaras (harmoni) dengan orang lain.
11. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hakikat tugas: mencapai kematangan sikap, kebiasaan dan pengembangan wawasan dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, baik pribadi maupun sosial.

Ahli lain, yaitu Karl C. Garrison, berpendapat bahwa tugas perkembangan pada masa remaja yaitu:

1. Menerima keadaan jasmani. Individu diharapkan dapat menerima keadaan diri sebagaimana adanya keadaan diri mereka sendiri; bukan khayalan dan impian. Diharapkan mereka memanfaatkan dan memelihara secara efektif.
2. Memperoleh hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya antara dua jenis kelamin. Akibat adanya kematangan organ reproduksi memang diharapkan individu dapat mencari dapat

memperoleh teman baru dan menjadi matang berhubungan dengan teman sebaya lawan jenis dalam kelompok mereka. Buruknya dari pergaulan tersebut mereka yang tidak diterima oleh kelompok lain membuat kelompok sendiri yang dikenal sebagai “geng”.

3. Memperoleh kebebasan emosional dari orang tua. Tindakan masa kecil diharapkan dihilangkan sebab pentingnya kebebasan emosi ini dapat memupuk mentalitas dalam menyelesaikan setiap masalah dan dapat bertanggung jawab sendiri terhadap setiap langkah pilihannya yang ditempuh.
4. Mendapatkan perangkat nilai hidup dan filsafah hidup. Individu sangat tertarik pada persoalan yang menyangkut kehidupan dan falsafah hidup, serta soal keagamaan. Mereka tertarik pada tujuan hidup, memusatkan perhatian pada standar perilaku pada diri, keluarga dan orang lain. Sehingga dapat menuntun dan mewarnai berbagai aspek kehidupannya dalam masa dewasa dan selanjutnya (berguna sebagai kendali atau kemudi dalam kehidupan).
5. Memiliki citra-diri yang realistis. Individu diharapkan memiliki gambaran diri secara realistis, tidak lagi atas dasar hayal (fantasi) tentang gambaran yang muluk-muluk seperti apa yang seringkali mereka pikirkan dan alami dalam masa pubertas atau masa kanak-kanak.

Sementara, mahasiswa yang telah memasuki masa dewasa awal, mereka mempunyai sejumlah tugas perkembangan sebagai berikut awal:

1. Mulai bekerja
2. Memilih pasangan hidup
3. Belajar hidup dengan suami/istri
4. Mulai membentuk keluarga
5. Mengasuh anak
6. Mengelola dan mengemudikan rumah tangga
7. Menerima/mengambil tanggung jawab warga negara
8. Menemukan kelompok sosial yang menyenangkan

C. Pelaksanaan Tugas-Tugas Perkembangan

Kelancaran dalam melaksanakan tugas perkembangan merupakan unsur yang penting dalam perkembangan individu. Sebab kegagalan dalam melaksanakan tugas perkembangan, bisaberakibat pada ketidak

bahagia dan menjadi penghambat dalam melaksanakan tugas perkembangan berikutnya.

Ada tiga aspek kekuatan yang saling bekerja secara bersama dalam proses perkembangan individu, yaitu 1) adanya kematangan psikis yang dimiliki individu; 2) adanya tekanan berupa harapan dan keharusan kultural dari masyarakat; serta 3) adanya nilai dan kemauan pribadi seseorang. Setiap individu, dalam proses perkembangannya, akan menghadapi saat-saat kritis. Usia kritis merupakan kesanggupan seseorang dalam melaksanakan tugas perkembangan pada suatu masa kehidupan tertentu. Kondisi ini akan mendatangkan keadaan dimana seseorang dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan tugas-tugas perkembangan individu, di antaranya yaitu.

1. Pertumbuhan fisik
2. Perkembangan psikis
3. Kedudukan/urutan anak dalam keluarga.
4. Kemauan dan kesempatan untuk mempelajari atau tidak tugas-tugas perkembangan.
5. Motivasi pada seseorang.
6. Kelancaran pelaksanaan tugas-tugas perkembangan masa sebelumnya.
7. Beberapa variasi dalam pelaksanaan tugas-tugas perkembangan.

Variasi ini dilihat sebagai bahan pertimbangan untuk menafsirkan pelaksanaan tugas perkembangan remaja yang dimaksudkan. Dengan adanya pertimbangan akan menimbulkan kehati-hatian seorang pendidik atau pembimbing sehingga tidak cepat menilai dan menentukan keadaan seorang mahasiswa sebagai orang terhambat atau lancar.

D. Mahasiswa dan Masalahnya

Ditinjau dari proses perkembangannya, mahasiswa umumnya berada pada akhir masa remaja dan awal masa dewasa. Masa ini ditandai dengan berbagai perubahan yang cepat dalam aspek biologi, intelektual, emosional, nilai dan sikap menuju ke arah kematangan dan kemandirian kepribadian. Dengan demikian, masa belajar di perguruan tinggi merupakan masa transisi, sebagai kepribadian yang mantap dalam masa

dewasa. Berdasarkan hasil studi kepustakaan dan pengalaman penulis sebagai dosen, masalah-masalah yang sering dialami mahasiswa adalah:

1. Masalah yang berhubungan dengan pendidikan
2. Masalah konsentrasi. Banyak mahasiswa mengeluh karena tidak bisa konsentrasi, sehingga hasil belajar tidak maksimal. Penyebabnya bermacam-macam, dapat dari diri mahasiswa sendiri atau luar dirinya, seperti perasaan sepi, dorongan ingin pulang, konflik dengan lingkungannya.
3. Masalah yang berhubungan dengan sistem pembelajaran, yaitu kesulitan mengikuti kuliah, membaca buku sumber berbahasa asing dan lain-lain.
4. Masalah tidak menyukai mata kuliah atau dosen tertentu. Jika mahasiswa tidak menyukai dosen tertentu atau mata kuliah tertentu, ia cenderung tidak mau mengikuti kuliah.
5. Masalah daya tahan dan kelangsungan studi. Ada mahasiswa yang mudah kecewa karena nilai yang rendah kemudian putus asa dan ingin berhenti kuliah, tidak tahan jauh dari orang tua, konflik-konflik pribadi dan karena ketegangan emosional.
6. Masalah penyesuaian diri dan hubungan sosial:
 - a. Kesulitan mencari teman. Ada mahasiswa yang canggung dalam pergaulan dan tidak tahu yang harus dilakukan, rasa rendah diri atau malu.
 - b. Penyesuaian diri terhadap kehidupan kampus. Mahasiswa baru biasanya tidak tahu banyak soal tata cara kehidupan kampus dan mereka memerlukan berbagai informasi dan bimbingan.
 - c. Kesulitan menyesuaikan diri dengan adat istiadat dan norma-norma lingkungan di mana mahasiswa tinggal.
 - d. Konflik dengan teman sekamar, seaskrama atau sejurusan. Ini terjadi biasanya karena berselisih paham atau karena kekecewaan kawan.
7. Masalah-masalah yang sifatnya pribadi:
 - a. Masalah konflik dengan pacar atau pacar yang tidak disetujui orang tua.
 - b. Masalah pertentangan dengan anggota keluarga.
8. Masalah ekonomi.

Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan ekonomi karena kiriman uang yang terlambat, uang tidak cukup atau tidak dapat

mengatur keuangan. Namun, hal ini tidak berarti bahwa jika mahasiswa datang dengan keluhan ekonomi, dosen PA kemudian harus mengorbankan uangnya untuk meringankan beban mahasiswa. Dosen PA bersama mahasiswa dapat mendiskusikan alternatif-alternatif pemecahannya, misalnya memberi informasi tentang pekerjaan sampingan (jadi guru mengaji dan sebagainya).

9. Masalah memilih jurusan, jabatan dan masa depan.

Ada mahasiswa yang salah pilih jurusan dan ingin pindah, ada yang masuk jurusan tertentu karena keinginan orang tua, ada yang merasa masa depannya tak menentu dan tidak tahu apa yang diperbuat. Masalah-masalah ini dapat mengakibatkan rasa gelisah, cemas, ketegangan, konflik dan frustrasi, dan jika tidak secepatnya diatasi akan mengganggu kelancaran studi mahasiswa. Ada mahasiswa yang cepat mengatasi persoalan-persoalannya tetapi ada yang berlarut-larut. Hal yang terakhir ini mengakibatkan energi mahasiswa banyak terbuang dan proses belajarnya menjadi tidak efektif. Dosen PA harus tanggap terhadap persoalan-persoalan mahasiswa bimbingannya dan secepatnya memberi bantuan untuk memecahkan masalahnya.

BAB VI

KETERAMPILAN PEMBERIAN BANTUAN PEMECAHAN MASALAH MAHASISWA

A. Hakikat Keterampilan Pemberian Bantuan Pemecahan Masalah (KPPM)

KPPM adalah keterampilan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. KPPM dimaksudkan untuk membelajarkan individu yang sedang mengalami masalah sehingga ia dapat memecahkan masalah yang dihadapinya secara realistis. KPPM penting karena keterampilan tersebut dapat membantu Dosen Penasihat Akademik (DPA) dalam memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi secara efektif dan efisien sehingga mahasiswa tersebut dapat berkembang secara optimal dalam kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Secara umum, KPPM digunakan DPA membantu mahasiswa memecahkan masalah yang dihadapi dengan mengikuti langkah – langkah sebagai berikut.

- a. Menciptakan hubungan baik dengan mahasiswa.
- b. Mengeksplorasi masalah yang dialami mahasiswa dan factor-faktor penyebabnya
- c. Menetapkan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah
- d. Mengevaluasi dan menindaklanjuti pelaksanaan pemberian bantuan pemecahan masalah.

B. Penciptaan Hubungan Baik

Penciptaan Hubungan baik ialah segala upaya yang dilakukan dosen penasihat akademik untuk membina dan mengembangkan hubungan psikologis yang menunjang bagi pelaksanaan pemberian bantuan pemecahan masalah. Penciptaan Hubungan Baik bertujuan untuk menjalin hubungan akrab dengan mahasiswa bimbingan sehingga ia terbuka untuk menuju ke perubahan tingkah laku yang dikehendaki. Penciptaan hubungan baik itu penting karena mahasiswa yang dibantu akan merasa aman dan nyaman dalam proses pemberian bantuan sehingga ia mau terlibat dalam proses pemberian bantuan pemecahan masalah yang di hadapinya. Penciptaan hubungan baik dilakukan dengan cara mengomunikasikan perhatian, penerimaan, penghayatan,

dan pemahaman empatik terhadap mahasiswa. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut.

1. Penciptaan latar pertemuan yang kondusif, antara lain seperti penataan kursi yang enak, sejajar dan tidak menakutkan serta menempati ruang yang memungkinkan mahasiswa nyaman dan aman dalam mengungkapkan dirinya.
2. Penyambutan kehadiran mahasiswa dengan kehangatan, antara lain menerima dengan senyuman, menjabat tangan dan mempersilahkan duduk mahasiswa.
3. Pembicaraan topik netral, yaitu pembicaraan hal – hal umum yang tidak terkait langsung dengan masalah yang dihadapi mahasiswa. Topik netral tersebut antara lain berupa keadaan cuaca, hobi/minat, dan peristiwa – peristiwa aktual seperti pertandingan bulu tangkis dan sepak bola.
4. Setelah mahasiswa tampak merasa enak, DPA mulai mengalihkan topik pembicaraan netral ke masalah yang dialami mahasiswa bimbingannya.

C. Eksplorasi Masalah dan Penyebabnya

Eksplorasi Masalahnya dan Penyebabnya adalah aktivitas yang dilakukan DPA dalam membantu mahasiswa mengidentifikasi hakikat masalah yang dihadapi dan faktor-faktor penyebabnya. Eksplorasi Masalah dan Penyebabnya dilakukan dengan tujuan untuk merumuskan masalah yang dialami mahasiswa dan factor-faktor penyebabnya. Eksplorasi masalah dan penyebabnya penting karena rumusan hakikat masalah yang dihadapi mahasiswa dan faktor – faktor penyebabnya merupakan masukan bagi penetapan alternatif pemecahan masalah yang layak.

Eksplorasi masalah dan penyebabnya dilakukan melalui langkah – langkah sebagai berikut.

1. Pengalihan pembicaraan topik netral ke masalah. Misalnya, “Itu tadi adalah prestasi Jenny dalam bidang musik, lalu bagaimana prestasimu dalam perkuliahan”.
2. Pengumpulan informasi yang relevan dengan masalah

Agar DPA dapat memahami hakikat masalah yang dihadapi mahasiswanya maka ia perlu mengumpulkan berbagai informasi atau data relvan mengenai diri mahasiswa dan lingkungannya untuk

dipergunakan sebagai bahan penetapan hakikat masalah yang dihadapi mahasiswa tersebut. Adapun data yang perlu dijaring dari mahasiswa tersebut adalah data vertical dan data horizontal. Data vertical (data diri mahasiswa) berupa data fisik antara lain ciri – ciri dan penampilan fisik, kesehatan, stamina dan data psikis antara lain bakat, minat, hobi, cita – cita, sikap, kebiasaan, dan keterampilan. Data horizontal (data tentang lingkungan mahasiswa) antara lain berupa data keluarga, kehidupan di kampus, keadaan teman – teman, fasilitas belajar, keadaan lingkungan tempat kos – kosan, dan nilai – nilai yang dianut masyarakat sekitar.

D. Penetapan Hakikat Masalah

Setelah dosen penasihat akademik memperoleh wawasan yang komprehensif tentang masalah yang dihadapi mahasiswa bimbingannya, maka masalah tersebut dirumuskan sehingga mahasiswanya memahami hakikat masalah yang dialaminya. Perumusan masalah tersebut dapat dinyatakan berdasarkan bidang masalah atau dalam bentuk konflik.

Berdasarkan bidang masalah, masalah mahasiswa dapat dirumuskan menjadi (1) masalah pendidikan dan belajar, yaitu masalah mahasiswa yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan belajar. Misalnya, kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan situasi dan tata aturan kampus, kesulitan merencanakan pendidikan tambahan, kesulitan dalam menentukan cara belajar yang baik pada berbagai mata kuliah yang diikuti, belajar sendiri, belajar kelompok, menerima kuliah di kelas, mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah; (2) masalah pribadi – sosial, yaitu masalah yang berkaitan dengan diri sendiri dan hubungan antara mahasiswa dengan individu lain atau dengan lingkungan sosialnya. Masalah – masalah tersebut, misalnya, merasa rendah diri, mudah tersinggung, cepat marah, merasa pesimis, sulit bergaul dengan teman – teman sebaya, merasa canggung dalam pergaulan, terisoler dari kelompok sebaya; dan (3) masalah karir, yaitu masalah – masalah berkaitan dengan pekerjaan dan perencanaan pada masa datang. Masalah – masalah karir antara lain mahasiswa tidak tahu macam pekerjaan yang mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak tahu persyaratan yang diperlukan untuk pekerjaan tertentu, dan tidak tahu pendidikan yang cocok untuk masa depannya kelak.

Masalah dapat juga dirumuskan dalam bentuk konflik, yaitu, berupa pertentangan yang dialami mahasiswa baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain/luar dirinya. Misalnya, di satu sisi mahasiswa ingin berprestasi baik tetapi di sisi lain ia sulit sekali berkonsentrasi pada waktu belajar (konflik antara bagian dirinya yang satu dengan yang lain). Contoh, konflik antara mahasiswa/i dengan orang lain. Di satu sisi, mahasiswa tersebut ingin melanjutkan ke jenjang S-2, tetapi di sisi lain orang tuanya mengharuskan ia segera kawin (konflik antara diri dengan orang lain/luar diri).

E. Penetapan faktor – faktor penyebab masalah

Setelah dosen penasihat akademik menetapkan hakikat masalah yang dialami mahasiswanya, kemudian ia berupaya mengidentifikasi faktor – faktor penyebab timbulnya masalah. Untuk itu, DPA hendaknya menganalisis data dan informasi diri mahasiswa dan lingkungannya sehingga ditemukan faktor – faktor penyebabnya. Secara garis besar, faktor – faktor penyebab masalah mahasiswa berasal dari diri mahasiswa itu sendiri dan luar dirinya. Penyebab yang berasal dari dalam diri mahasiswa antara lain gangguan kesehatan, kebiasaan – kebiasaan buruk, kurang keterampilan yang diperlukan, dan sikap negatif. Penyebab yang berasal dari luar diri mahasiswa antara lain berupa sikap orang tua/guru yang tidak menunjang perkembangan mahasiswa. Lingkungan rumah / sekolah yang tidak mendukung, cara – cara dosen memberikan kuliah kurang sesuai dengan karakteristik mahasiswa, dan dukungan sosial – ekonomi yang kurang menunjang.

Dari sekian banyak faktor yang diperkirakan menjadi penyebab masalah mahasiswa hendaknya dicari mana yang utama dan mana yang bukan agar dalam pemberian bantuan pemecahannya lebih tepat.

F. Penetapan dan Pelaksanaan Alternatif Pemecahan Masalah

Penetapan dan pelaksanaan pemecahan masalah adalah suatu proses identifikasi, pengujian, penentuan, dan pelaksanaan alternatif pemecahan masalah yang dialami mahasiswa. Tujuan penetapan dan pelaksanaan alternatif pemecahan masalah ialah untuk menemukan alternatif terbaik dalam membantu mahasiswa memecahkan masalahnya dan merencanakan pelaksanaan alternatif tersebut sehingga mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan. Mengapa

penetapan dan pelaksanaan alternatif pemecahan masalah itu penting? Hal tersebut penting karena penetapan dan pelaksanaan alternatif pemecahan masalah dilaksanakan secara sistematis sehingga keberhasilan pelaksanaan pemecahan masalah akan lebih besar.

Setelah dosen penasihat akademik memahami hakikat masalah yang dialami mahasiswa bimbingannya dan faktor-faktor penyebabnya kemudian ia membantu mahasiswa tersebut menetapkan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah. Pada tahap ini, DPA melaksanakan tiga langkah kegiatan, yaitu identifikasi alternatif pemecahan masalah, pengujian dan pemilihan alternatif pemecahan masalah, dan pelaksanaan alternatif pemecahan masalah.

1. Identifikasi alternatif pemecahan masalah

Pada langkah ini DPA mengidentifikasi berbagai alternatif pemecahan yang dapat membantu mahasiswa memecahkan masalah yang dihadapinya. Alternatif tersebut disesuaikan dengan faktor – faktor penyebab yang berpengaruh besar bagi timbulnya masalah mahasiswa. Jika faktor yang paling berpengaruh berasal dari dalam diri mahasiswa, maka alternatif pemecahannya hendaknya ditujukan pada faktor yang berada dalam diri mahasiswa, sebaliknya jika faktor penyebabnya berada di luar diri mahasiswa maka alternatif pemecahannya diarahkan pada faktor di luar diri mahasiswa tersebut. Demikian pula, jika faktor penyebabnya berasal dari luar dan dalam diri mahasiswa maka pemecahannya juga diarahkan kepada kedua faktor tersebut.

Berdasarkan masalah dan penyebabnya sebagaimana dikemukakan di atas, DPA dapat menggunakan strategi umum dalam menemukan alternatif pemecahan masalah. Strategi umum tersebut adalah (1) mengadakan perubahan pada lingkungan mahasiswa yang tidak menunjang bagi perkembangannya (*changing environment*); (2) mengubah sikap negatif mahasiswa baik terhadap diri maupun lingkungannya sehingga mahasiswa tersebut tidak lagi mengalami masalah (*changing attitude*); (3) membantu mahasiswa mendapatkan lingkungan yang sesuai dengan dirinya (*selecting the appropriate environment*); (4) membantu menguasai keterampilan yang diperlukan (*teaching the needed skills*); dan (5) membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya (*forcing conformity*).

Berdasarkan strategi umum tersebut, DPA dapat memilih teknik pemecahan yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa mengatasi masalah yang dihadapi. Selain teknik –teknik yang bersifat logis/ rasional, maka DPA dapat memilih teknik-teknik di bawah ini untuk digunakan membantu mahasiswa memecahkan masalah yang dihadapinya. Adapun teknik-teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

2. Percontohan dan Penguatan (*modeling dan reinforcement*)

Percontohan merupakan teknik bantuan yang dilaksanakan dengan cara menunjukkan model keterampilan yang akan dilatihkan kepada mahasiswa yang bermasalah karena kurang memiliki keterampilan yang diperlukan. Model tersebut bisa langsung (*live model*) atau model simbolis (*symbolic model*). Disamping itu, memadukan teknik percontohan dengan penguatan bagi mahasiswa yang dapat menunjukkan kemajuan dalam latihan menggunakan model akan lebih efektif.

3. Swakelola (*self – management*)

Teknik swakelola adalah teknik bantuan dimana mahasiswa dengan bantuan dosen penasihat akademik menganalisis dan menelaah keterampilan yang diperlukan bagi penyesuaian dirinya, kemudian mahasiswa tersebut menetapkan penyesuaian keterampilan yang diperlukan dan membuat perencanaan tindakan swarah untuk pelaksanaan penyesuaian dirinya, dan melaksanakan rencana Tindakan yang ditetapkan serta mengangjar diri bila tindakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

4. Bermain peran dan Simulasi (*role playing dan Simulation*)

Bermain peran merupakan teknik yang digunakan untuk membantu mahasiswa berlatih melakukan perilaku tertentu dalam situasi rekaan berdasarkan peran yang telah ditentukan, sedangkan simulasi adalah teknik bantuan yang dilaksanakan dengan cara meminta mahasiswa berlatih keterampilan tertentu dalam situasi yang menyerupai keadaan sebenarnya dalam kehidupan sehari – hari.

5. Teknik pengingat hubungan antarpribadi (*interpersonal proses recall = IPR*)

Teknik IPR merupakan teknik bantuan yang digunakan dosen penasihat akademik untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan berkaitan dengan hubungan antar pribadi. Teknik ini digunakan dengan tujuan membantu mahasiswa menyadari

interaksinya dengan orang lain dengan cara mendorong mahasiswa tersebut agar memusatkan perhatian pada pola dinamika interaksi intra-pribadi dan antar-pribadinya. Untuk itu, DPA menggunakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur sehingga mahasiswa bimbingannya menyadari pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan sikapnya yang mengganggu pola komunikasi efektifnya dalam kehidupan sehari-harinya.

6. Latihan ketegasan (*assertive training*)

Latihan ketegasan digunakan untuk (1) membantu memberdayakan dirinya agar secara aktif melaksanakan pilihan dan tingkah laku yang layak dan tidak mengganggu orang lain baik secara fisik maupun psikologis, dan (2) membelajarkan mahasiswa berbagai alternatif tindakan yang memuaskan dalam menghadapi situasi kehidupan. Teknik ini biasanya digunakan untuk membantu mahasiswa yang “tidak isanan” sehingga ia menjadi individu yang mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan sikapnya secara wajar dalam situasi yang memungkinkannya. Untuk itu, diperlukan suasana yang aman bagi dia mencobakan perilaku asertif dengan cara bermain peran baik bersama dosen penasihat akademik maupun teman-teman sebayanya dengan bimbingan dosen penasihat akademik.

7. Pengujian dan Pemilihan Alternatif Pemecahan Masalah

Setelah sejumlah alternatif pemecahan masalah mahasiswa terkumpul kemudian dilakukan pengujian setiap alternatif tersebut baik dari kelemahan dan kekurangannya bagi pemecahan masalah mahasiswa. Setelah kelebihan dan kelemahan setiap alternatif pemecahan jelas maka tinggal menentukan pemecahan masalah mana yang akan dipilih untuk dilaksanakan. Dalam pemilihan alternatif hendaknya didasarkan pada banyaknya keuntungan dan sedikit kerugian. Jadi, alternatif pemecahan yang dipilih ialah yang paling banyak keuntungan / segi positifnya dan paling sedikit kelemahannya / segi negatifnya serta dapat membantu mahasiswa memecahkan masalah yang dialami secara konstruktif.

8. Pelaksanaan Pemecahan Masalah

Setelah ditetapkan alternatif pemecahan masalah yang akan dilaksanakan, kemudian dosen penasihat akademik menetapkan kapan bantuan pemecahan akan dilaksanakan, bagaimana cara melaksanakannya, apa saja yang diperlukan bagi pelaksanaan

pemecahan masalah tersebut, dan siapa saja yang akan dilibatkan dalam pelaksanaannya. Bantuan pemecahan masalah tersebut mungkin hanya dilaksanakan mahasiswa secara individual atau mungkin pula melibatkan pihak-pihak lain sebagai tim bagi keberhasilan pemberian bantuan terhadap mahasiswa.

G. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Kegiatan evaluasi ialah proses penetapan keefektifan pelaksanaan pemberian bantuan pemecahan masalah, sedangkan kegiatan tindak lanjut adalah kegiatan lanjutan dari hasil evaluasi keefektifan pencapaian pelaksanaan pemecahan masalah mahasiswa. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui Tingkat keberhasilan pelaksanaan pemberian bantuan pemecahan masalah dan menemukan bagian – bagian pelaksanaan pemberian bantuan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, sedangkan kegiatan tindak lanjut dilaksanakan dengan tujuan untuk membuat perencanaan aktivitas lanjutan berdasarkan hasil evaluasi.

Kegiatan evaluasi itu penting karena dapat memberikan balikan terhadap pelaksanaan pemberian bantuan pemecahan masalah, sedangkan kegiatan tindak lanjut penting karena kegiatan tersebut sebagai “penyempurna” pelaksanaan pemberian bantuan pemecahan masalah. Bagian yang lemah diperbaiki dan ditingkatkan, sedangkan yang kuat dikembangkan sehingga pemberian bantuan pemecahan masalah itu benar – benar bermanfaat bagi mahasiswa.

Secara umum, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut dilaksanakan sebagai berikut.

1. Dosen penasihat akademik meminta mahasiswa mengevaluasi pelaksanaan strategi/teknik pemecahan masalah berdasarkan tujuan yang diharapkan.
2. Dosen penasihat akademik membandingkan keadaan mahasiswa bimbingan sebelum dan sesudah memperoleh bantuan pemecahan masalah.
3. Tetapkan keberhasilan upaya pemberian bantuan pemecahan masalah yang dihadapi mahasiswa.
4. Dosen penasihat akademik membuat perencanaan aktivitas lanjutan dari hasil evaluasi.

BAB VII

PENUTUP

Pembimbingan akademik merupakan aktifitas bimbingan dan arahan akademik yang diberikan kepada mahasiswa yang belajar di Perguruan Tinggi, sehingga mahasiswa dapat melaksanakan program studinya dengan baik.

Dosen Penasehat Akademik (PA) mempunyai peran yang sangat penting dalam mensukseskan proses pembelajaran yang diikuti oleh mahasiswa. Dosen PA membantu mahasiswa merencanakan program studi, memberi masukan selama masa perkuliahan, memberi bimbingan dan arahan dalam mengatasi serta mencari solusi masalah belajar, juga berkaitan dengan satuan kredit kurikuler (SKK), dan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa. Berdasarkan begitu besar peran dan fungsi dosen PA terhadap mahasiswa bimbingannya dan sudah sewajarnya dosen PA memberi perhatian kepada anak-anak mahasiswa yang berada dibawah bimbingannya, sehingga lebih sukses dalam mengikuti studi.

LAMPIRAN

Perlengkapan Berkas Penasehat Akademik (PA)

Lampiran 1

DATA PRIBADI MAHASISWA

A. MAHASISWA

1. Nama :
2. Nomor Induk Mahasiswa :
3. Jurusan :
4. Program Studi
5. Tempat/Tanggal Lahir :
 - a. Kabupaten/ Kotamadya :
 - b. Propinsi :
6. Jenis Kelamin :
7. Agama :
8. Golongan Darah :
9. Alamat Rumah :
 - a. Jalan :
 - b. RT/RW :
 - c. Kode Pos :
 - d. Nomor Telepon :
10. Alamat Tinggal Sekarang :
 - a. Jalan :
 - b. RT/RW :
 - c. Kode Pos :

d. Nomor Telepon :

11. Pendidikan

- a. Sekolah Dasar :
- b. Alamat Sekolah :
- c. Tahun Lulus :
- d. SLTP :
- e. Alamat Sekolah :
- f. Tahun Lulus :
- g. SLTA :
- h. Alamat Sekolah :
- i. Tahun Lulus :

B. ORANG TUA MAHASISWA

1. Nama Lengkap :
2. Agama :
3. Jenjang Pendidikan :
4. Status Tpt Tinggal :
5. Alamat Permanen :
6. Jalan :
7. RT/RW :
8. Kode Pos :
9. Nomor Telepon :

C. DOSEN PENASEHAT AKADEMIK

1. Nama Lengkap :
2. Jenjang Pendidikan :

3. Tempat / Tanggal Lahir :
4. Alamat :
5. Telepon / HP :
6. Mata Kuliah Keahlian :
 - a.

Lampiran 2

**FORMULIR BUKTI KONSULTASI MAHASISWA DENGAN DOSEN
PENASEHAT AKADEMI**

Nama :
NPM :
Prodi :

No	Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Catatan Dosen PA	Ttd

Malang,
Penasehat Akademik (PA)

Mengetahui,
Ketua Program Studi

(.....)
NPP.

(.....)
NPP.

Lampiran 3

DAFTAR ANGGOTA KELOMPOK MAHASISWA YANG DIBIMBING

No	Nama Mahasiswa	NPM	Keterangan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
Jumlah			

Malang,
Penasehat Akademik (PA)

Mengetahui,
Ketua Program Studi

(.....)
NPP.

(.....)
NPP.

Lampiran 4

LAPORAN PERKEMBANGAN STUDI MAHASISWA

No	Nama	NPM	Perkembangan Akademik
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			

Malang,
Penasehat Akademik (PA)

Mengetahui,
Ketua Program Studi

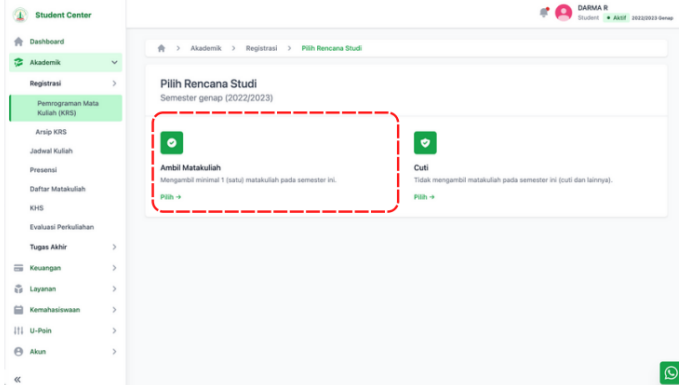
(.....)
NPP.

(.....)
NPP.

Lampiran 5

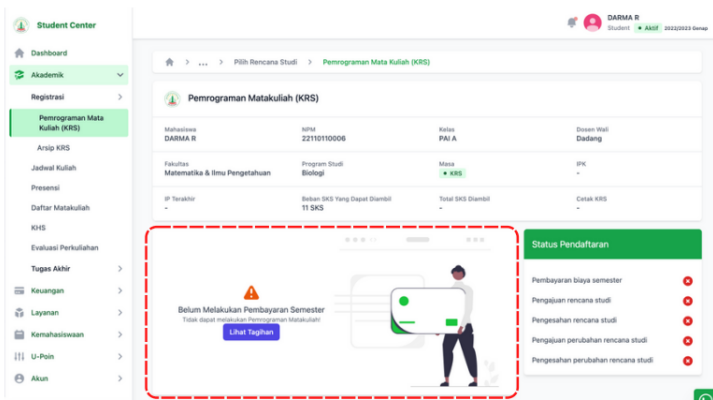
Tata Cara KRS'an di MENARA UNISMA oleh Mahasiswa

1. Pilih Menu Akademik -> Registrasi -> Pemrograman Mata Kuliah (KRS).
2. Pilih Ambil Matakuliah.



*catatan: jika sudah melakukan pembayaran semester, tahapan ini akan di lewati dan akan langsung ke tahapan no 4

3. Jika belum melakukan pembayaran semester maka akan muncul seperti ini dan belum bisa melakukan KRS-an. harap melakukan pembayaran terlebih dahulu.

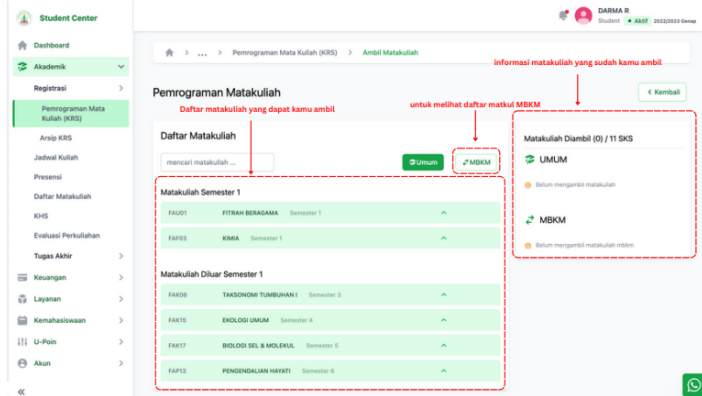


4. Namun jika sudah melakukan pembayaran semester tampilan awal akan seperti berikut ini:

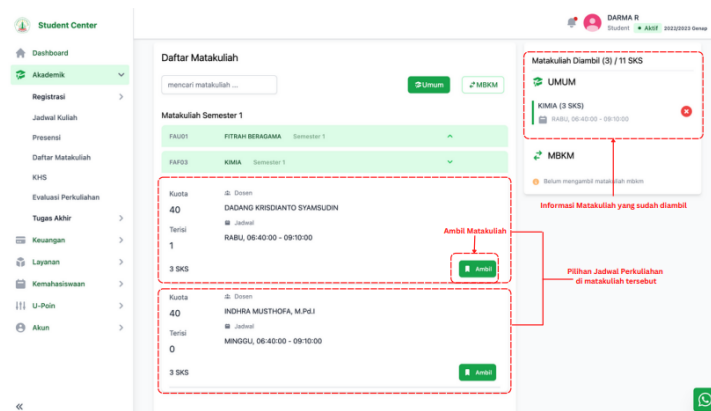
5. Ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan di menu ini, penjelasannya berikut ini:

- a. Masa. : Ini menunjukkan masa yang sedang berlangsung saat ini.
- b. IP Terakhir. : Menunjukkan IP semester kamu di semester sebelumnya.
- c. Beban SKS. : Ini menunjukkan total sks yang dapat kamu ambil disemester sekarang, total sks ini tergantung dengan nilai IP terakhir anda.
- d. Total SKS. : Menunjukkan jumlah sks yang diambil ketika melakukan KRS-an
- e. Cetak KRS. : Disini anda dapat mencetak KRS, dengan ketentuan: rencana studi sudah di approve oleh dosen wali anda.
- f. Ambil Matakuliah : Tombol ini untuk melihat daftar matakuliah yang dapat kamu ambil disemester ini.
- g. Kirim : Tombol ini untuk mengirim KRS-an anda ke dosen wali untuk diperiksa.

6. Untuk mengambil matakuliah anda bisa meng-klik tombol "Ambil Matakuliah", yang nanti nya akan menampilkan daftar matakuliah yang bisa anda ambil. secara default akan mengambil daftar matakuliah umum (sesuai prodi anda).



7. Untuk mengambil matakuliah tersebut anda bisa memilih matakuliahnya terlebih dahulu, yang nantinya akan muncul informasi lebih detail lalu anda bisa mengklik tombol "Ambil" di jadwal perkuliahan yang anda inginkan di matakuliah tersebut.



8. Untuk mengambil matakuliah MBKM, anda bisa mengklik tombol mbkm, lalu pilih terlebih dahulu program studi yang akan dituju.

9. Maka akan muncul daftar matakuliah MBKM di program studi tersebut.

10. Untuk pengambilan matakuliah MBKM selebihnya sama dengan mengambil matakuliah umum

11. Jika sudah memilih matakuliah beserta jadwal KRS, anda bisa klik tombol "Kembali", untuk mengirim "rencana studi" ke dosen wali.

12. Klik tombol "Kirim"

Penrograman Matakuliah (KRS)

Mahasiswa: DAMMA R, NPM: 22101010006, Kelas: PAI A, Dosen Wali: Dadang

Fakultas: Matematika & Ilmu Pengetahuan, Program Studi: Biologi, Mata Kuliah: KRS, Total SKS Dikirim: 9

IP Terdaftar: Belanja SKS Yang Dapat Dikirim: 11 SKS

Daftar Matakuliah

NO	KODE	MATAKULIAH	SEMESTER	DOSEN	JADWAL	SKS	STATUS	CATATAN	Aksi
1	PA001	KIRMA	1	DAHANG KUSUMANTO SP, M.Pd	RABU : 08.00.00 - 09.00.00	3	Menunggu Disetujui	-	
2	PA008	TAKSONOMI TUMBUHAN I	3	SELASA MAUTHOFA, M.Pd	SELASA : 08.00.00 - 09.00.00	3	Menunggu Disetujui	-	
3	PA015	Ekologi Umum	4	MUKBAT	SENEN : 08.00.00 - 09.00.00	3	Menunggu Disetujui	-	

Daftar Matakuliah MBKM

NO	KODE	MATAKULIAH	SEMESTER	DOSEN	JADWAL	SKS	STATUS	CATATAN	Aksi
Belum ada data									

Total SKS: 9

Status Pendaftaran

- Pembayaran biaya semester: ☒
- Pengajuan rencana studi: ☒
- Penghasilan rencana studi: ☒
- Pengajuan perubahan rencana studi: ☒
- Penghasilan perubahan rencana studi: ☒

Tombol untuk mengirim rencana studi ke Dosen Wali: **Kirim**

Status KRS "Menunggu Di Kirir"

13. Jika sudah meng-klik tombol "Kirim" tunggu beberapa saat, maka status KRS akan berubah menjadi "Menunggu Persetujuan Dosen", maka anda tinggal menunggu "Rencana Studi" di "Disetujui" oleh dosen wali anda.

Penrograman Matakuliah (KRS)

Mahasiswa: DAMMA R, NPM: 22101010006, Kelas: PAI A, Dosen Wali: Dadang

Fakultas: Matematika & Ilmu Pengetahuan, Program Studi: Biologi, Mata Kuliah: KRS, Total SKS Dikirim: 9

IP Terdaftar: Belanja SKS Yang Dapat Dikirim: 11 SKS

Daftar Matakuliah

NO	KODE	MATAKULIAH	SEMESTER	DOSEN	JADWAL	SKS	STATUS	CATATAN	Aksi
1	PA001	KIRMA	1	DAHANG KUSUMANTO SP, M.Pd	RABU : 08.00.00 - 09.00.00	3	Menunggu Persetujuan Dosen	-	
2	PA008	TAKSONOMI TUMBUHAN I	3	SELASA MAUTHOFA, M.Pd	SELASA : 08.00.00 - 09.00.00	3	Menunggu Persetujuan Dosen	-	
3	PA015	Ekologi Umum	4	MUKBAT	SENEN : 08.00.00 - 09.00.00	3	Menunggu Persetujuan Dosen	-	

Daftar Matakuliah MBKM

NO	KODE	MATAKULIAH	SEMESTER	DOSEN	JADWAL	SKS	STATUS	CATATAN	Aksi
Belum ada data									

Total SKS: 9

Status Pendaftaran

- Pembayaran biaya semester: ☒
- Pengajuan rencana studi: ☒
- Penghasilan rencana studi: ☒
- Pengajuan perubahan rencana studi: ☒
- Penghasilan perubahan rencana studi: ☒

Tombol untuk mengirim rencana studi ke Dosen Wali: **Kirim**

Status KRS "Menunggu Persetujuan Dosen"

14. Selama status KRS masih **"Menunggu Persetujuan Dosen"** anda **masih bisa melakukan perubahan KRS**, seperti menghapus atau menambahkan KRS.

15. Jika KRS sudah di **"Disetujui"** oleh dosen wali, maka anda **tidak bisa melakukan perubahan KRS**, lalu jika sudah di **"Disetujui"** maka akan muncul tombol untuk cetak KRS.

Pemrograman Matakuliah (KRS)

Matakuliah: DABMA 10, NPM: 22110110006, Kelas: PAJ A, Dosen Wali: Daidang

Fakultas: Pascasarjana, Program Studi: Biologi, Muka: 4000, IPK: 80%

IP Terakreditasi: -, Bobot SKS Yang Dapat Diambil: 11 SKS, Total SKS Diambil: 10

Daftar Matakuliah

NO	KODE	MATAKULIAH	SEMESTER	DOSEN	JADWAL	SKS	STATUS	CATATAN	Aksi
1	FAPE0	KIMA	1	DADANG KRISDIANTO SYAMSUDIN	KABU: 08:40:00 - 09:10:00	2	Disetujui	-	-
2	FAPE0	PENGENDALIAN HAYATI	6	DADANG KRISDIANTO SYAMSUDIN	SELASA: 08:40:00 - 09:10:00	3	Disetujui	-	-
3	FAPE0	AMALAH KOSULAK	2	DADANG KRISDIANTO SYAMSUDIN	SELASA: 10:20:00 - 11:40:00	1	Disetujui	-	-
4	FAPE0	TAKSONOMI TUMBUHAN I	3	ROHMA MUSTHOFI, M.Pd	SELASA: 09:10:00 - 11:40:00	3	Disetujui	-	-

Status Pendaftaran

- Pembayaran biaya semester: ☒
- Pengajuan rencana studi: ☒
- Pengesahan rencana studi: ☒
- Pengajuan perubahan rencana studi: ☐
- Pengesahan perubahan rencana studi: ☐

16. Dan Jika Status KRS ditolak akan muncul catatan dari dosen wali anda. Seluruh matakuliah yang ditolak pada kelompok pengajuan KRS yang sama akan mendapat catatan penolakan yang sama juga.

Daftar Matakuliah

MATAKULIAH	SEMESTER	DOSEN	JADWAL	SKS	STATUS	CATATAN	Aksi
KIMA	1	DADANG KRISDIANTO SYAMSUDIN	KABU: 08:40:00 - 09:10:00	3	Ditolak	Uraian	-
TAKSONOMI TUMBUHAN I	3	ROHMA MUSTHOFI, M.Pd	SELASA: 09:10:00 - 11:40:00	3	Ditolak	Uraian	-
Ekologi Limas	4	MUKBAT	SENIN: 08:20:00 - 10:00:00	3	Ditolak	Uraian	-

Daftar Matakuliah MBKM

NO	KODE	MATAKULIAH	SEMESTER	DOSEN	JADWAL	SKS	STATUS	CATATAN
Belum ada data								

Total SKS: 0

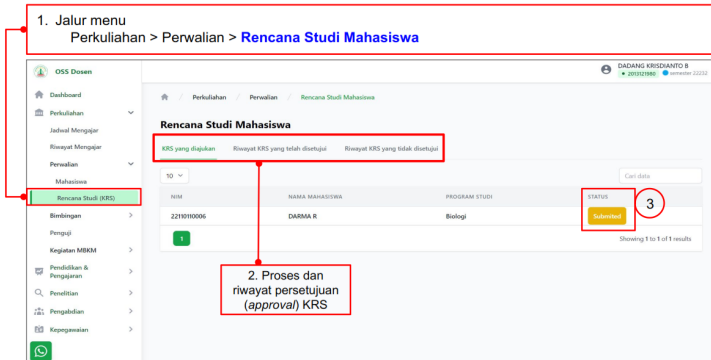
Status Pendaftaran

- Pembayaran biaya semester: ☒
- Pengajuan rencana studi: ☒
- Pengesahan rencana studi: ☐
- Pengajuan perubahan rencana studi: ☐
- Pengesahan perubahan rencana studi: ☐

17. Anda bisa menghapus matakuliah yang ditolak dan melakukan KRS an lagi seperti sebelumnya dengan memperhatikan catatan dari dosen wali anda.

Lampiran 6

Tata Cara Persetujuan Rencana Studi (KRS) oleh DPA pada OSS DOSEN-MENARA UNISMA



1. Jalur Menu

Untuk mengakses menu Persetujuan (*Approval*) Rencana Studi Mahasiswa dengan jalur menu **Perkuliah > Perwalian > Rencana Studi Mahasiswa (KRS)**

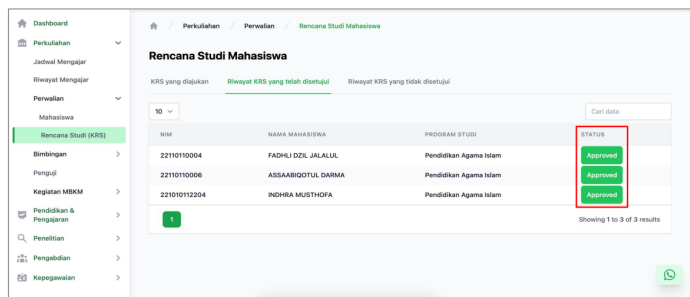
2. Proses dan Riwayat Persetujuan (*Approval*) Rencana Studi Mahasiswa

Menu geser (*slider menu*) ini digunakan untuk mengetahui perkembangan proses dan riwayat (**pengajuan, persetujuan dan penolakan**) rencana studi mahasiswa bimbingan dari dosen

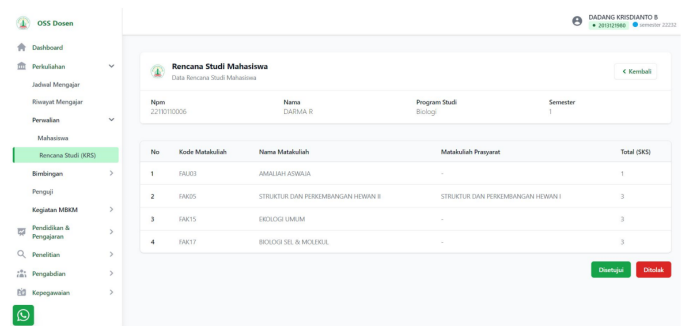
3. Status Persetujuan (*Approval*) Rencana Studi Mahasiswa

Tombol "**Submitted**" untuk menunjukkan/menandakan status usulan pemrograman rencana studi (KRS) dari mahasiswa sedang diajukan

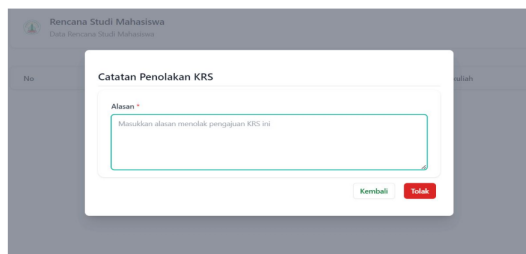
Buku Pedoman Pembimbingan Akademik – Fakultas Agama Islam



Menu Riwayat KRS Yang Telah Disetujui terdapat Tombol "Approved" untuk menunjukkan/menandakan status usulan pemrograman rencana studi (KRS) dari mahasiswa sudah disetujui seluruhnya oleh dosen wali. Dan apabila di-klik akan menunjukkan daftar mata kuliah yang disetujui tersebut.



Tampilan Daftar matakuliah yang diajukan mahasiswa pada KRS untuk dimintakan persetujuan oleh dosen wali.

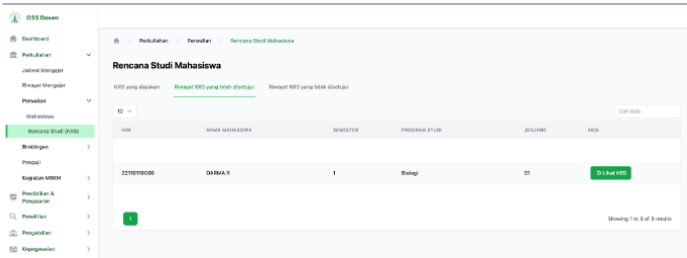


Apabila pengajuan KRS dari mahasiswa ditolak oleh dosen wali, akan tampil jendela isian untuk diisi oleh alasan penolakan dari dosen wali.

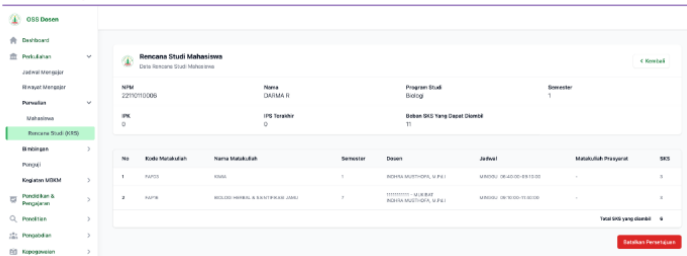
Lampiran 7

Cara Membatalkan KRS yang sudah disetujui DPA

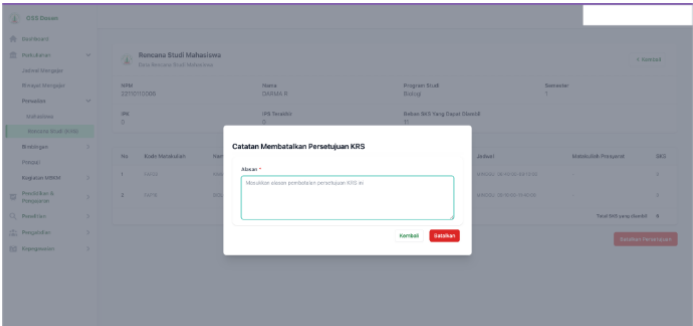
1. Masuk ke Menu **Perkuliahan**
2. Pilih **Perwalian**
3. Pilih **Rencana Studi (KRS)**
4. Masuk Ke Tab **Riwayat KRS yang telah disetujui**
5. Pilih Mahasiswa
6. Klik button hijau **Lihat KRS**



7. Setelah Klik button hijau **Lihat KRS**, akan muncul tampilan detail dari mahasiswa tersebut seperti berikut :



8. Kemudian Klik button merah **Batalan Persetujuan**, sehingga akan muncul tampilan seperti berikut :



9. Kemudian isikan alasannya, dan klik button merah **Batalan**

10. Selesai